Publish by: Universitas Muhammadiyah Bengkulu
https://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/index
ISSN-ONLINE: 2774-9975
ISSN-OFLINE: 2775-3018
Vol. 6, No. 2, Oktober 2026 | Hal 265-273 |
Indexed by Sinta-5, Google Scholar, etc.

JUPANK **Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan**

ANALISIS PREFERENSI SISWA TERHADAP PROGRAM BANTUAN PENDIDIKAN : STUDI KOMPARATIF ANTARA MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DAN SEKOLAH GRATIS

Muhammad Afdal[1], Parlaungan Gabriel Siahaan[2], Sundari Lisadin[3],Dinni Ria Anggita[4] ,Alifya Dzihni Innayah C.[5],Chelsy Nainggolan[6]
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Alamat intansi : Jln. William Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Email:muhammadafdal380@gmail.com,parlaungansiahaan@unimed.ac.id,sundarilisadin@gmail.com,dinniriaanggita06@gmail.com,alifyadzihniinnayahc@gmail.com,chelsynggl@gmail.com

Abstract

Education is a fundamental right of every citizen and plays an important role in improving the quality of human resources. In an effort to achieve educational equity, the Indonesian government has introduced various educational assistance programs, including the Free School Program and the Free Nutritious Meal Program (MBG). This study aims to analyze students' preferences toward these two programs and examine their influence on students' learning motivation and concentration at MAN 1 Model Medan. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews involving 100 students. The findings show that students have diverse perspectives toward both programs. Most students viewed the Free School Program as more helpful in reducing educational expenses and supporting educational continuity. On the other hand, the MBG Program was considered important in fulfilling nutritional needs that influence students' health, energy, learning motivation, and concentration. The study found that both programs provide complementary benefits in supporting educational quality. The Free School Program plays a role in improving access to and continuity of education, while the MBG Program helps enhance the quality of the learning process through fulfilling students' nutritional needs. Therefore, the government should consider integrating both programs so that educational policies can be more targeted and aligned with students' actual needs.

Keywords: Education , Student Preferences, Free School Program, Free Nutritious Meal Program, Learning Motivation

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mewujudkan pemerataan pendidikan, pemerintah Indonesia menghadirkan berbagai program bantuan pendidikan, di antaranya Program Sekolah Gratis dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi siswa terhadap kedua program tersebut serta mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa di MAN 1 Model Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang beragam terhadap kedua program. Sebagian besar siswa memandang Program Sekolah Gratis lebih membantu dalam mengurangi beban biaya pendidikan dan mendukung keberlanjutan sekolah. Di sisi lain, Program MBG dipandang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi yang berpengaruh terhadap kesehatan, energi, motivasi, dan konsentrasi belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua program memiliki manfaat yang saling melengkapi dalam mendukung kualitas pendidikan. Program Sekolah Gratis berperan dalam meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan, sedangkan Program MBG membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan integrasi kedua program agar kebijakan pendidikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Preferensi Siswa, Sekolah Gratis, Makan Bergizi Gratis, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena dijamin dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan negara wajib membiayainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak konstitusional yang harus dipenuhi negara sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain berperan dalam meningkatkan kemampuan intelektual, pendidikan juga menjadi sarana pengembangan karakter, keterampilan, serta potensi individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial dan pembangunan nasional. (Farhani, 2025) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Sejalan dengan itu, (Hamzah dkk., 2025) menegaskan bahwa hak memperoleh pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Namun, realitas di masyarakat menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata dalam pemenuhan hak pendidikan. Meskipun negara telah menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara, masih banyak siswa yang menghadapi hambatan dalam memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan biaya pendidikan, tetapi juga faktor sosial ekonomi, lingkungan, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti gizi dan kesehatan. (Masurip, 2022) menyatakan bahwa perlindungan hukum terhadap hak warga negara dalam memperoleh pendidikan belum sepenuhnya optimal, yang terlihat dari masih adanya ketimpangan akses dan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat, terutama bagi kelompok rentan. (Hartati, S., & Ismail, 2020) juga menegaskan bahwa pendidikan sebagai hak warga negara harus diwujudkan secara adil dan merata, namun dalam praktiknya masih sering terjadi ketimpangan akibat faktor ekonomi dan sosial. Dalam perspektif hak asasi manusia, pendidikan merupakan hak dasar anak yang tidak hanya mencakup akses terhadap sekolah, tetapi juga kualitas

pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif (Ariany dkk., 2023). Oleh karena itu, pemenuhan hak pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan adalah program sekolah gratis yang berkembang sejak diterapkannya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun 2005. Program ini bertujuan mengurangi beban biaya pendidikan sehingga setiap anak dapat mengakses pendidikan tanpa hambatan ekonomi. Dari sisi positif, program sekolah gratis terbukti mampu meningkatkan angka partisipasi sekolah dan menurunkan angka putus sekolah (Masurip, 2022). Namun, program ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketimpangan kualitas fasilitas pendidikan, serta belum optimalnya peningkatan mutu pembelajaran (Octavianti, 2023). Di sisi lain, pemerintah juga mengembangkan program makan bergizi gratis (MBG) sebagai bentuk intervensi pendidikan yang lebih holistik melalui pemenuhan kebutuhan dasar siswa, khususnya gizi. Program ini dilandasi pemahaman bahwa kondisi fisik dan kecukupan gizi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar siswa. (Agustini, 2025) menyatakan bahwa program MBG merupakan intervensi strategis yang tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dalam perspektif human capital, investasi pada kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan produktivitas individu di masa depan. (Wulan dkk., 2025) menjelaskan bahwa asupan gizi yang cukup memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan belajar siswa. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa program MBG dapat meningkatkan konsentrasi, minat, dan motivasi belajar siswa (Zaenuddin, 2025); (Herniati & Idawati, 2025); (Maulidya & Fitriani, 2025), meskipun program ini juga menghadapi kritik terkait efektivitas, efisiensi anggaran, dan keberlanjutan implementasi (Kiftiyah dkk., 2025).

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, program sekolah gratis dan program MBG pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan hak pendidikan, tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda. Program sekolah gratis lebih berfokus pada pengurangan hambatan ekonomi dalam mengakses pendidikan, sedangkan program MBG menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan gizi agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Kedua program ini memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing sehingga memunculkan pertanyaan mengenai

program mana yang lebih dibutuhkan siswa. Program sekolah gratis terbukti meningkatkan partisipasi pendidikan, tetapi belum selalu diikuti peningkatan kualitas pembelajaran (Octavianti, 2023), sedangkan program MBG memberikan dampak langsung terhadap aspek kognitif siswa seperti konsentrasi dan motivasi belajar (Zaenuddin, 2025); (Herniati & Idawati, 2025); (Maulidya & Fitriani, 2025). Preferensi siswa terhadap kedua program tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, karena siswa dari keluarga kurang mampu cenderung lebih membutuhkan bantuan biaya pendidikan, sedangkan siswa lainnya mungkin lebih merasakan manfaat program MBG (Octavianti, 2023). Kedua program ini memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dan preferensi di kalangan siswa. Sebagian siswa mungkin lebih membutuhkan bantuan biaya pendidikan melalui program sekolah gratis, sementara siswa lainnya lebih merasakan manfaat program MBG dalam mendukung konsentrasi dan motivasi belajar. Perbedaan kebutuhan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, serta pengalaman belajar masing-masing siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis mengenai preferensi siswa terhadap kedua program bantuan pendidikan tersebut agar kebijakan yang diterapkan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa MAN 1 Medan untuk menganalisis preferensi siswa terhadap program MBG dan sekolah gratis serta membandingkan pengaruh kedua program terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa SMA di MAN 1 Medan sehingga hasil penelitian difokuskan pada pengalaman dan kebutuhan siswa di lingkungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran, adil, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam preferensi siswa terhadap program bantuan pendidikan, khususnya Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Sekolah Gratis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan pilihan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Model Medan dengan melibatkan 100 siswa sebagai subjek penelitian guna memperoleh data yang representatif mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa terhadap kedua program tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang

diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden serta data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel agar responden dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan komprehensif. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid, objektif, serta mampu memberikan gambaran empiris mengenai preferensi siswa terhadap program bantuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa MAN 1 Model Medan, mayoritas responden lebih memilih Program Sekolah Gratis dibandingkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Pilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa bantuan pendidikan dinilai lebih mampu mengurangi beban ekonomi keluarga. Meskipun biaya sekolah telah banyak ditanggung melalui berbagai program pemerintah, siswa masih harus memenuhi kebutuhan pendidikan lainnya seperti transportasi, perlengkapan sekolah, buku, serta biaya kegiatan penunjang pembelajaran. Oleh karena itu, Program Sekolah Gratis dianggap memberikan manfaat yang lebih langsung terhadap keberlangsungan pendidikan mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi pertimbangan utama dalam menentukan preferensi siswa terhadap program bantuan pemerintah. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Octavianti (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah gratis berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan dan mengurangi potensi putus sekolah, khususnya bagi siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, Masurip (2022) menjelaskan bahwa meskipun pendidikan merupakan hak dasar yang dijamin negara, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa ketimpangan sosial ekonomi yang memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam perspektif teori preferensi, Rahadian dan Budiningsih (2023) menjelaskan bahwa individu cenderung memilih alternatif yang dianggap paling mampu memenuhi kebutuhan utamanya. Berdasarkan teori tersebut, preferensi siswa terhadap Program Sekolah Gratis mencerminkan adanya kebutuhan yang lebih mendesak pada aspek pembiayaan pendidikan dibandingkan kebutuhan lainnya.

Di sisi lain, sebagian siswa memilih Program Makan Bergizi Gratis karena menilai bahwa pemenuhan kebutuhan gizi memiliki pengaruh terhadap kualitas proses belajar.

Menurut mereka, asupan makanan yang cukup dapat meningkatkan energi, konsentrasi, serta kesiapan fisik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Program ini dipandang tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan siswa, tetapi juga mendukung efektivitas proses belajar di sekolah.

Temuan tersebut didukung oleh Agustini (2025) yang menyatakan bahwa Program Makan Bergizi Gratis merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kemampuan belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi. Pendapat ini diperkuat oleh Zaenuddin (2025) yang menjelaskan bahwa kecukupan gizi berkorelasi positif dengan tingkat konsentrasi dan kemampuan kognitif peserta didik. Selain itu, Herniati dan Idawati (2025) serta Maulidya dan Fitriani (2025) menegaskan bahwa kondisi kesehatan yang baik berpengaruh terhadap motivasi belajar serta kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Meskipun demikian, jumlah siswa yang memilih Program MBG relatif lebih sedikit dibandingkan Program Sekolah Gratis. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat jangka pendek yang dirasakan dari bantuan biaya pendidikan dianggap lebih mendesak daripada manfaat pemenuhan gizi. Dengan kata lain, kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang lebih dominan dalam membentuk preferensi siswa terhadap program bantuan pemerintah.

Beberapa siswa juga berpendapat bahwa Program Sekolah Gratis dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sama-sama penting untuk mendukung pendidikan. Menurut mereka, Program Sekolah Gratis berperan dalam mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga siswa dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik, sedangkan Program MBG membantu memenuhi kebutuhan gizi yang mendukung kesehatan, konsentrasi, dan kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, kedua program dipandang memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih Program Sekolah Gratis karena dianggap lebih mampu menjawab kebutuhan utama mereka. Tingginya preferensi tersebut menunjukkan bahwa aspek pembiayaan pendidikan masih menjadi persoalan yang dirasakan oleh sebagian besar siswa dan keluarganya. Meskipun Program Makan Bergizi Gratis memiliki manfaat dalam mendukung kesehatan dan kualitas pembelajaran, Program Sekolah Gratis dinilai lebih mendesak karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan akses pendidikan. Dengan demikian, Program Sekolah Gratis dapat dianggap sebagai kebutuhan yang lebih prioritas bagi siswa, terutama dalam

upaya mengurangi hambatan ekonomi dan menjamin kesempatan memperoleh pendidikan secara merata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak dasar sekaligus instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, serta potensi individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Meskipun negara telah menjamin hak pendidikan melalui konstitusi dan berbagai kebijakan, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, serta pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Dalam kondisi tersebut, pemerintah menghadirkan program Sekolah Gratis dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai bentuk intervensi untuk mendukung pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas belajar siswa. Kedua program memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan, namun menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian di MAN 1 Model Medan menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih memilih Program Sekolah Gratis karena dinilai lebih mampu mengurangi beban ekonomi keluarga dan mendukung keberlangsungan pendidikan. Tingginya preferensi terhadap program tersebut menunjukkan bahwa aspek pembiayaan pendidikan masih menjadi kebutuhan utama yang dirasakan siswa, terutama terkait biaya transportasi, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan penunjang lainnya. Sementara itu, Program MBG tetap dipandang penting karena mampu meningkatkan kesehatan, konsentrasi, serta motivasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan gizi. Dengan demikian, kedua program sebenarnya memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akses pendidikan, tetapi juga memperhatikan kualitas pembelajaran, kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi siswa agar tercipta sistem pendidikan yang lebih adil, efektif, dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, U. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3),362-368.

Aliza, R., Ningsih, F., Haryanti, D., Putri, N. I., Astridianisa, T., Robi, M., Kurniawan, R., Ilham, I., & Sari, A. K. (2026). Peran Stakeholder Program Makan Bergizi

Gratis (MBG) di SMA Negeri 1 Indralaya dalam Teori Fungsionalisme Struktural. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 6(1), 1173-1181.

Anjeli, Fuadati, N., & Ismail, K. (2025). Peran Persepsi Siswa Terhadap Biaya Pendidikan dan Dampaknya pada Motivasi Belajar. 2(6).

Ariany, F., Ningsih, M., & Garnika, E. (2023). Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Dasar Berdasarkan Perspektif Hukum. *Empiricism Journal*, 4(1), 175–180. https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1158.

Farhani, Ahmad. (2025). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN : PANDUAN KOMPREHENSIF BAGI MAHASISWA DAN DOSEN.* Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA

Hamzah, M., Rizkina Mahelatu, A., & Rajaa, Z. G. (2025). HAK MEMPEROLEH PENDIDIKAN SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DALAM MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* 11(2), 217–227.

Harleli, & Irma. (2025). Kecukupan Energi Sarapan dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Health Science,* 5(4), 729-735.

Herniati, N., & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *AURA : JURNAL PENDIDIKAN AURA,* 6(1), 88–98. https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484

Ismail & Hartati, Sri. (2020). *PENDIDIKAN KAWARGANEGARAAN (Konsep Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia).* Jawa Timur : CV. PENERBIT QIARA MEDIA.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025b). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112. https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726

Masurip. (2022). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP HAK WARGA NEGARA DALAM MEMPEROLEH PENDIDIKAN. *JURNAL ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 1(2), 104-108.

Maulidya, A., & Fitriani, Y. (2025). Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora.* 5(3), 3792-3803.

Octavianti, F. S. (2023). Implementasi Konvensi Hak Anak Di Kota Jakarta Utara (Studi Kasus: Pemenuhan Hak Asasi Manusia Perspektif Pendidikan Bagi Pelajar SMA). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 23(1), 30–37. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1476

Rahadian, B., R., & Budiningsih A., C. (2023). DEVELOPMENT OF CLASSROOM MANAGEMENT BASED ON STUDENT LEARNING SYLE DATABASE. *Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1), 1-8.

Rachmawati, I., Azizah, D. N., & Sutisna, A. (2026). Peran Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Peningkatan Status Gizi dan Tingkat Kesukaan Makanan Penerima Manfaat di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,* 9(2), 39-45.

Ratih, A., & Maria, R. A. G. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Kebijakan Pendukung Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia . *Jurnal Ekspos*.

Sopiah, P., & Aulia Rahman, M. (2026). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SDN 3 HAURPANGGUNG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 11(2), 150-160.

Suhargon, R. (2023). *Buku Ajar KEWARGANEGARAAN.* Padang Sidempuan : PT Inovasi Pratama Internasional.

Wulan, D., Tika, D., Adfar, D., & Marhamah, A. Y. (2025). *GIZI ANAK SEKOLAH*. Padang : GET PRESS INDONESIA.

Yudianto, A., Pd, S., Pd, M., Lestari, D., Pd, S. I., Nururi, I., Putri, S. A., Sari, S.,

Hestiningtyas, R., Maulidia, L. N., & Rabuandika, A. (2025). *Pendidikan di Indonesia Interdisipliner Perspektif.* Medan : PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.

Yusuf, M. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi SMA Negeri 1 Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara) . *Jurnal Manajemen Pendidikan- Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT),* 4(1), 16-23.

Zaenuddin, Dede. (2025). Manfaat Program Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Kesehatan dan Konsentrasi Belajar Siswa di SMAN 1 Pebayuran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17297-17301.

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Xi-8 Sma Negeri 6 Malang (Vol. 2, Number 1). Https://Conference.Unikama.Ac.Id/Artikel/

Wahyudi, T., & Kurniawan, F. (2024). Penguatan Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Permainan. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 15(1), 77–88.

Widodo, H., & Amalia, R. (2022). Penggunaan Game Edukasi untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Sosial, 10(2), 134–142.

Yuliana, D., & Fitriani, S. (2023). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Pendidikan Modern, 12(4), 301–309.